

Pembuatan Alat Peraga Edukasi Bahasa Inggris untuk Guru Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Dwi Satria Ardiansyah¹, Fahimah Saifuddin²

¹ Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

² Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: laludwisatriardiansyah@gmail.com

Abstrak

Desa Ungga merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Terdapat lima PAUD di desa tersebut. Alat peraga edukatif-alat peraga edukatif yang diajarkan kepada siswa-siswa masih sangat minim sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa. Hal demikian mencetus ide untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM). PKM ini mengambil peran untuk melatih guru PAUD dalam membuat Alat Peraga Edukatif (APE) berbahasa Inggris guna memudahkan siswa mempelajari Bahasa Inggris. Peraga merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Selain sebagai hiburan, peraga juga bisa digunakan untuk menghafal kosakata bahasa Inggris. Hampir semua anak senang dengan media peraga sehingga selalu dipakai di PAUD. Namun, alat peraga edukatif ini masih minim jumlah dan kontennya. Oleh karena itu mereka masih perlu banyak bimbingan untuk menciptakan alat peraga edukatif sendiri untuk diaplikasikan terhadap siswa mereka. Berbagai jenis alat peraga yang ditunjukkan ke siswa dapat menambah kosakata baru untuk siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu guru-guru PAUD agar bisa membuat alat peraga edukatif berbahasa Inggris sehingga materi-materi Bahasa Inggris tersampaikan dengan menyenangkan kepada siswa PAUD di Desa Ungga. Metode pelaksanaan kegiatan dengan teknik pelatihan dan lokakarya pembuatan alat peraga edukatif. Hasil yang dicapai adalah 80% para guru TK dapat membuat alat peraga edukatif Bahasa Inggris dibuktikan dengan hasil lokakarya pembuatan alat peraga edukatif.

Kata Kunci: Pembuatan; Alat Peraga Edukatif; Bahasa Inggris

Abstract

Ungga Village is one of the villages in the Southwest Praya sub-district, Central Lombok Regency. There are five PAUD in the village. The educative teaching aids that are taught to students are still very minimal so it has an impact on students' learning motivation. This sparked the idea of doing community service (PKM). This PKM takes the role of training PAUD teachers in making English-language educational aids (APE) to make it easier for students to learn English. Demonstrators are one of the fun learning media for early childhood. Aside from being entertainment, the demonstration can also be used to memorize English vocabulary. Almost all children are happy with visual media so they are always used in PAUD. However, these educational aids are still minimal in number and content. Therefore they still need a lot of guidance to create their educational props to be applied to their students. Various types of props shown to students can add new vocabulary for students. The purpose of this service is to help PAUD teachers to be able to make English-language educational teaching aids so that English materials are conveyed pleasantly to PAUD students in Ungga Village. The method of implementing the activities is with training techniques and workshops on making educational props. The result achieved is that 80% of kindergarten teachers can make English educational teaching aids as evidenced by the results of workshops on making educational teaching aids.

Keywords: Making, Educational Props, English

Article History

Received: 12 November 2023

Accepted: 13 Juli 2024

PENDAHULUAN

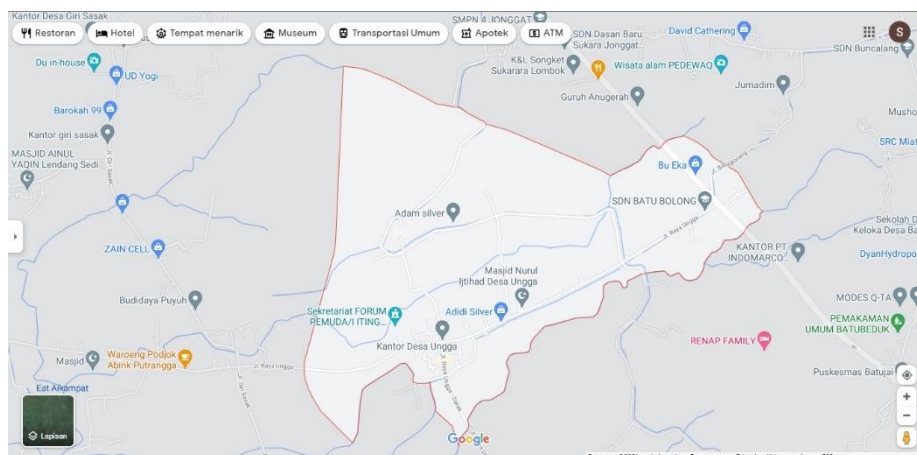
Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kini Bahasa Inggris sudah digunakan sebagai alat komunikasi oleh anak usia dini sehingga Bahasa Inggris masuk menjadi mata pelajaran di Taman Kanak- Kanak. Menurut (Arumsari et al., 2017) Bahasa Inggris dapat digunakan dalam beberapa aspek yaitu pendidikan, pekerjaan, komunikasi elektronik, hiburan, dan perjalanan, sehingga menjadikan Bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Kini Bahasa Inggris sudah diperkenalkan sejak anak usia dini sehingga perlu media pembelajaran yang menyenangkan



untuk mendorong motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Perlu pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik siswa belajar Bahasa Inggris. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAUD adalah alat peraga.

Alat peraga merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Selain sebagai hiburan, peraga juga bisa digunakan untuk menghafal kosakata bahasa Inggris. Hampir semua anak senang dengan alat peraga sehingga selalu dipakai di PAUD. Namun, alat peraga edukatif ini masih minim jumlah dan kontennya. Oleh karena itu mereka masih perlu banyak bimbingan untuk menciptakan alat peraga edukatif sendiri untuk diaplikasikan terhadap siswa mereka. Berbagai jenis alat peraga edukatif yang diajarkan ke siswa dapat menambah kosakata baru untuk siswa. Dengan demikian hal ini yang menjadi landasan untuk melakukan pengabdian kepada guru PAUD.

Desa Ungga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk 7807. Desa Ungga memiliki 14 Dusun yaitu *Dasan Joet, Baleluah, Tanggong, Balibowo, Keselet, Dasan Gambir, Dasan Jempong, Permas, Bual, Dasan Baru, Abudabi, Mentokan, Selebak, Burantok*. Dari 14 dusun tersebut, terdapat 5 PAUD yang aktif. Pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif merupakan hal yang sangat perlu diaplikasikan kepada anak yang masih usia dini. Salah satu metode yang diperlukan agar pembelajaran lebih menyenangkan untuk anak usia dini adalah dengan menggunakan alat peraga edukatif sehingga materi mudah hafal. Hal tersebut yang membuat peneliti perlu untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru PAUD di Desa Ungga. Adapun pelatihan yang dimaksud ditujukan untuk guru-guru PAUD di Desa Ungga. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat permasalahan dalam pengabdian ini dengan judul "Pelatihan Penulisan Alat peraga edukatif Berbahasa Inggris untuk Guru Taman Kanak-Kanak di Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah". Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membantu guru-guru PAUD agar bisa membuat alat peraga edukatif berbahasa Inggris sehingga materi-materi Bahasa Inggris tersampaikan dengan menyenangkan kepada siswa PAUD di Desa Ungga. Lokasi kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi tersebut berjarak ±28.3 km dari kota Mataram.



Gambar 1. Peta Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah

Sasaran dari program ini adalah guru PAUD yang ada di Desa Ungga. Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh guru PAUD di desa tersebut adalah minimnya jumlah pelatihan yang guru-guru ikuti sehingga pembelajaran terlihat monoton. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru PAUD sehingga alat peraga edukatif yang diajarkan kepada siswa masih sangat kurang sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan "Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional (Sophya & Sophya, 2013). Anak pada usia dini adalah usia anak bermain dan tidak membutuhkan kegiatan yang serius untuk belajar. Kegiatan yang menyenangkan seperti memainkan alat peraga merupakan pilihan yang tepat untuk pendidik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Alat peraga tidak hanya sebagai hiburan melainkan mengasah otak anak untuk menghafal.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga perlu diperkenalkan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang menyenangkan. Selain strategi dan metode, media pengajaran yang digunakan

juga harus kreatif sehingga pelajaran tersampaikan dengan baik. Salah satu media yang perlu digunakan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris adalah melalui alat peraga edukatif. Alat peraga edukatif merupakan media yang cocok digunakan oleh guru PAUD.

Alat peraga edukatif merupakan alat-alat yang digunakan guru dalam pembelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. (Kaltsum, 2017). Sedangkan Ytreberg dan Scott (1990:108) menyatakan bahwa Alat peraga dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Secara terperinci, nilai atau manfaat audiovisual aids atau alat peraga menurut *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Kaltsum, 2017) adalah sebagai berikut: a) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, b) Memperbesar perhatian siswa, c) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan, d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa, e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, f) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa, g) Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen dan mantap, h) Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga edukatif merupakan salah satu media pembelajaran yang dianjurkan untuk guru anak usia dini agar dapat menyampaikan materi ajar dengan lebih menyenangkan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan pembentukandan pembekalan tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari 3 orang kemudian menyusun proposal untuk diajukan. Program PKM ini akan dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai Juni 2022.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, Tim melakukan survey ke lokasi yang kemudian akan melaksanakan kesepakatan dengan lima PAUD yang ada di Desa Ungga Lombok Tengah. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat pelatihan serta pembelian peralatan dan bahan.

Tahap Pelaksanaan

Beberapa tahap yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Sosialisasi Kegiatan. Tahap sosialisasi mencakup pengenalan kegiatan kepada guru PAUD di Desa Ungga. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal rencana program pada guru-guru PAUD serta meningkatkan minat guru untuk bekerjasama, b) Pelatihan. Tahap pelatihan dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh guru PAUD yang ada di Desa Ungga yang kemudian akan dilatih dalam pembuatan alat peraga edukatif berbahasa Inggris. Kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan.

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru PAUD yang ada di Desa Ungga. Penetapan indicator pada kegiatan ini adalah disusunya alat peraga edukatif-alat peraga edukatif berbahasa Inggris yang kemudian diaplikasikan kepada sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka dapat dituliskan solusi yang akan ditawarkan untuk kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun target luaran yang diharapkan dalam pengabdian adalah dengan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Inggris, peserta diharapkan mampu memanfaatkan dan membuat atau menciptakan media pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan.



Gambar 2. Peserta Bersama Narasumber Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun alat peraga bahasa Inggris Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah *puppets, class mascot, paper dolls, cardboard boxes, picture cards, card games, board games, word cards, sentence cards, word card displays, word displays, books or reading cards, transparencies, calendar, clock* (Scott dan Ytreberg, 1990: 108-110). Disebabkan oleh keterbatasan waktu, dalam kegiatan pengabdian ini, hanya difokuskan pada alat peraga berupa: *clock, hands puppets, class mascot, cardboard boxes, and picture cards*.

KESIMPULAN

Sebagai keberlanjutan dari program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, maka diadakan komunikasi lanjutan dalam bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan. Dengan monitoring dan evaluasi kegiatan, diharapkan ujuan dan target kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diterapkan secara kontinyu dan terpantau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media dan Alat Peraga Edukatif Bahasa Inggris Pendidikan Anak Usia Dini, akan lebih optimal jika terus menerus dimonitor keberlangsungannya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama NTB yang telah memberikan bantuan dana dalam skema Hibah Internal Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, Y. (2020). Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris, *Abdimas Siliwangi*.
- Kaltsum, H. U. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Mediapembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar.
- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan Media Alat Peraga Edukatif Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 167–173.
- Paramitha, N. P. (2018). Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 1(1), 111–132. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.159>
- Rahmah, S. (2015). Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Kelompok Bermain Al Hidayah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.
- Rolina, N. (2015). Membuat dan Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Pengembangan Sains Anak USIA Dini.
- Sophya, I. V., & Sophya, I. V. (2013). Melalui Alat peraga edukatif Pada Anak Usia Dini. *Thufula*, 1(1), 1–21.
- Triana, V. (2017). Keefektifan Media Alat peraga edukatif Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Joyful Learning Journal*, 2(2).